

Internalisasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKn pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas V

Robi Apriansyah^①, Puspa Djuwita^②, Bambang Parmadie^③

Magister Pendidikan Dasar unib^①, Universitas Bengkulu^②, Universitas Bengkulu^③
robiapriansyah6@gmail.com^①, puspadjuwita1958@gmail.com^②, rumahbepe@gmail.com^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed: 6 Juli 2022
Revised: 11 Agustus 2022
Available Online: 22
September 2022

This study discusses the internalization of the values of strengthening character education through thematic learning of Civics content during the COVID-19 Pandemic in class V SD Negeri 32 Seluma. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and evaluation of Civics Thematic learning as an internalization of PPK values during the COVID-19 pandemic in class V SD Negeri 32 Seluma. The type of this research is descriptive qualitative with data sources consisting of principal, teacher, students, and parents of students. The results of the study indicate that the internalization of the values of strengthening character education has been carried out through the learning process. At the planning stage, values are integrated in lesson plans, teaching materials, and student worksheets (LKPD). At the implementation stage, values are integrated in the stages of learning and providing teaching materials. As for the evaluation stage, values are integrated in the assessment of learning outcomes, attitude assessment journals, and counseling guidance agenda books.

Correspondence E-mail:
robiapriansyah6@gmail.com

Keywords: Strengthening character education, Tematics Learning, COVID-19 pandemic

Pendahuluan

Penempatan Kembali karakter sebagai inti atau dimensi dalam Pendidikan nasional ditambah dengan intelektualitas yang tergambar dalam kompetensi dapat menjadi awal transformasi pendidikan nasional Indonesia. Dengan karakter yang kuat-tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Oleh karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting dan utama dalam system pendidikan di Indonesia. Dikatakan demikian karena pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan potensi-potensi intelektual dan karakter peserta didik. (Kemendibud, 2016: 3)

Pendidikan karakter yang telah dikembangkan melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan upaya pemerintah dalam merevitalisasi karakter bangsa. Sebagai kelanjutan dari gerakan pendidikan karakter tahun 2010, agar tetap berkesinambungan penguatan pendidikan karakter (PPK) menempatkan lima nilai karakter bangsa yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan. Lima nilai tersebut meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Internalisasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKn pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas V

Keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasana di dalam proses belajar mengajar di kelas sangatlah erat. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran. guru bisa menjalin hubungan, mengakui rasa simpati, dan saling pengertian untuk menarik keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan membina hubungan dengan mereka, maka siswa akan melaksanakan pembelajaran dengan penuh keriaan dan ketakjuban. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, bisa lebih mudah membuat siswa siap belajar. Selain itu, untuk menunjang model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pembelajaran, hendaknya didukung juga dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor interaksi ini juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang memungkinkan. Namun, pada saat ini telah terjadi dilema dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan telah menyebarnya wabah virus COVID-19 yang mengganggu sistem pembelajaran.

Kemendikbud (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau Learning From Home menjadi pilihan terbaik untuk dilakukan saat ini. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan dan menuntaskan capaian pada masing-masing mata pelajaran atau mata kuliah. Begitu pula di bidang lainnya, supaya terhindar dari pandemi ini telah diatur tentang pembatasan dan kebijakan terbaik. Di bidang pendidikan, siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Sebagai bentuk pembelajaran yang baru dilakukan khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, PJJ tentu memiliki tantangan tersendiri. PJJ sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Perbedaan mendasar terletak pada interaksi langsung guru dan siswa, serta siswa dengan siswa. Kurangnya interaksi ini membuat komunikasi pembelajaran menjadi terbatas. Keterbatasan komunikasi juga berdampak terhadap pemerolehan informasi dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap capaian tujuan pembelajaran.

Tantangan PJJ yang dipaparkan di atas tampak terjadi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 32 Seluma. SD Negeri 32 Seluma merupakan salah satu SD yang berada di pedesaan kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Sebagai salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut, penulis memahami bagaimana kondisi geografis, sosial, informasi dan telekomunikasi yang ada. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah pada tanggal 28 September 2020, didapatkan informasi bahwa SD Negeri 32 Seluma mengalami kesulitan dalam melaksanakan PJJ.

Beberapa hal yang menjadi kesulitan pelaksanaan pembelajaran tanpa tatap muka di SD Negeri 32 Seluma. Permasalahan tersebut meliputi: 1) Keterbatasan teknologi seperti handphone berbasis android/iOS yang dimiliki guru, siswa, dan orangtua siswa; 2) Jaringan seluler dan internet yang belum memadai. Akibat dari kendala-kendala yang berkaitan dengan teknologi tersebut, pola pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 32 Seluma adalah dengan penugasan. Pola penugasan ini terpaksa dilakukan sebagai langkah pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

Sebagai langkah berkesinambungan dalam pencegahan penyebaran -pandemi ini, pemberian tugas oleh guru kelas kepada siswa-siswa dilakukan secara berkala. Dalam satu minggu setiap kelas memiliki waktu dua hari untuk mengumpulkan dan mengambil tugas pada gurunya masing-masing. Hal ini berarti, guru haruslah mampu mengelola pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam tiga hari, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Sebagai salah satu solusi yang dicanangkan pemerintah, PJJ tidaklah mutlak bernilai negatif. Pelaksanaan pembelajaran jarak apabila dikemas dengan baik akan mampu mengembangkan karakter mandiri siswa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama menjadi guru di SD Negeri 32 Seluma masih tampak kesenjangan-kesenjangan dalam implementasi nilai-nilai karakter. Berkaitan dengan pembelajaran pada masa pandemic COVID-19, dari lima nilai karakter yang ada dalam program PPK terdapat karakter yang lebih penting yaitu mandiri, nasionalis, dan integritas. Namun nilai-nilai karakter ini masih mengalami permasalahan di lapangan. Permasalahan berkenaan dengan nilai karakter mandiri dapat dilihat dari hasil tugas yang diberikan selama pembelajaran. Beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat. Bahkan ada ditemukan tugas siswa yang dituliskan oleh orangtuanya. Permasalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

Adapun permasalahan berkaitan dengan nilai karakter nasionalis seperti siswa malas belajar, justru menghabiskan waktu untuk bermain game atau bermain bersama teman-temannya. Selain itu, masih sering ditemukan tindakan saling mengolok antar teman, deskriminasi dalam berteman, bahkan sampai tindak perkelahian. Sikap-sikap seperti ini membuktikan bahwa di dalam diri siswa masih perlu dikembangkan nilai-nilai nasionalis. Sedangkan permasalahan yang menyangkut nilai

Internalisasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKn pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas V

karakter integritas ditunjukkan dengan kejadian tidak bertanggungjawab terhadap tugas sekolah, masih banyak ditemui siswa yang tidak mengumpulkan tugas, tugas dibuatkan oleh orangtua atau keluarganya, atau berbohong mengenai kegiatan belajar yang dilakukan di rumah.

Kreatifitas guru dalam mengelolah pembelajaran sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran serta proses internalisasi nilai-nilai karakter pada masa pandemi ini. Kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Melalui tahapan pembelajaran yang matang, pembelajaran akan tetap tercapai secara efektif baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal ini ditemukan peneliti pada guru kelas V SD Negeri 32 Seluma. Melalui perbincangan dengan penulis, guru kelas V ini tetap optimis dalam mengembangkan karakter siswa. Sebagai bentuk tanggungjawab serta tuntutan profesi, kondisi sekarang ini justru menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas V. Salah satu faktor yang penting adalah menyusun strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Guru kelas V ini menuturkan bahwa pembelajaran dikelasnya di laksanakan dengan berbagai strategi, mulai dari menyusun modul pembelajaran yang menarik hingga menciptakan kerja sama dengan orangtua siswa.

Penuturan guru kelas V SD Negeri 32 Seluma tersebut sesuai dengan hasil beberapa penelitian yang penulis kaji. Haiq (2020:63-64) dalam penelitian yang berjudul "An Analysis Of Independent Character Of Primary School Students In Learning From Home During The COVID-19 Pandemi" menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa selama pandemi COVID-19 telah berkembang dan membudaya meskipun masih terdapat beberapa kendala, kendala dikarenakan perlunya bantuan dari orangtua dan guru. Sejalan dengan hal tersebut, Gunawan (2020:175) dalam jurnal penelitian yang berjudul "Implementation of Character Education for Elementary Students" menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan karakter dalam RPP yang disusun guru.

Permasalahan dan kajian teori yang ada di lapangan tersebut mendorong penulis melakukan kajian lebih mendalam mengenai penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini. Karakter mandiri, nasionalis, dan integritas merupakan tiga dari lima penguatan pendidikan karakter yang penting untuk dikaji. Hal ini karena ketiga karakter tersebut sangat dibutuhkan pada masa pandemi COVID-19 sebagai pendukung tercapainya pembelajaran yang efektif. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Internalisasi Nilia-nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKn Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas V".

Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik muatan PKn pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 32 Seluma. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipandang sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Data dipaparkan secara deskriptif dan bersifat objektif melalui analisis terhadap proses penguatan pendidikan karakter yang dilakukan.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru, Siswa, Kepala Sekolah, dan Orangtua siswa. Partisipan yang terlibat merupakan sumber data penelitian. Guru yang menjadi sumber data penelitian adalah guru kelas V yang mengajarkan pembelajaran Tematik. Adapun siswa yang diteliti adalah siswa kelas V yang berjumlah 6 orang. Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di sekolah serta orangtua siswa sebanyak 6 orang sebagai pemberi informasi mengenai pembelajaran siswa di rumah.

Instrumen

Meskipun bertindak sebagai instrumen kunci, peneliti menyusun instrumen penelitian sebagai alat atau pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Lembar wawancara dijadikan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data primer penelitian. Lembar wawancara berisi daftar pertanyaan yang disusun peneliti dengan berdasar kepada teori yang mendukung tentang pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter. Lembar

Internalisasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKn pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas V

wawancara ini disusun penulis sesuai dengan sumber data atau narasumbernya. Pertanyaan yang akan diajukan kepada guru kelas V SD Negeri 32 Seluma berisi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran tersebut diketahui melalui butir pertanyaan berisi tentang pelaksanaan penguatan

pendidikan karakter melalui pembelajaran Tematik muatan PKn. Lembar observasi merupakan pedoman yang digunakan peneliti dalam mengamati perkembangan penguatan pendidikan karakter mandiri, nasionalis, dan integritas melalui pembelajaran Tematik muatan PKn pada masa pandemi Covid-19. Lembar dokumentasi adalah pedoman mengumpulkan data melalui dokumentasi. Pedoman ini berisi data-data yang akan dikumpulkan melalui dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai cara menghimpun data-data penelitian yang diperlukan. Adapun penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara semi terstruktur (Semistructure interview) adalah jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Proses wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 32 Seluma. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses penguatan pendidikan karakter mandiri, nasionalis, dan integritas. Wawancara akan dilakukan kepada guru, siswa, dan orangtua siswa.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang penguatan pendidikan karakter mandiri, nasionalis, dan integritas siswa. Karakter ini akan diamati melalui kegiatan pembelajaran di rumah atau gejala-gejala lain yang menunjukkan penguatan pendidikan karakter d mandiri, nasionalis, dan integritas siswa kelas V SD Negeri 32 Seluma. Selain itu, observasi juga dilakukan pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan atau menghimpun data perangkat pembelajaran guru serta data-data lain yang mendukung. Data perangkat pembelajaran digunakan sebagai data yang dilakukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Data perangkat pembelajaran ini meliputi silabus, RPP, dan bahan ajar atau lembar kerja peserta didik yang guru susun. Data dokumen lain berupa tugas siswa serta dokumen lain seperti foto-foto kegiatan belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Pengolahan atau analisis terhadap data-data yang telah terkumpul peneliti lakukan setelah melakukan pengumpulan data. Analisis data menurut Sugiyono (2014: 89) adalah proses mencari dan menyusun secara jelas dan terurut data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Hasil pengumpulan data mengenai penguatan pendidikan karakter mandiri, nasionalis, dan integritas melalui pembelajaran tematik muatan PKn pada masa pandemi Covid-19 akan dikelola dengan teliti. Setelah semua data tersebut dibaca, ditelaah, dan dipelajari, maka peneliti melakukan reduksi data, yang kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, serta terakhir peneliti membuat suatu kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil

Pendidikan karakter di Indonesia telah mengalami masa yang panjang. Pengembangan pola Pendidikan karakter terus dilakukan sejalan dengan perubahan kurikulum yang berlaku. Program penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan salah program terbaru yang dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Program Pendidikan karakter mengkristalkan beberapa nilai-nilai karakter yang ada selama ini menjadi lima nilai karakter inti yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai karakter bangsa ini dikembangkan melalui beberapa pendekatan, salah satunya pendekatan berbasis kelas. Dalam pendekatannya ini, salah satu poin penting adanya

Internalisasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKN pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas V

pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam hal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan pertama yang dilakukan seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Sebagai pendalaman penelitian mengenai perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang guru susun. Silabus, RPP, bahan ajar, dan lembar kerja peserta didik dianalisis berdasarkan instrumen analisis yang peneliti susun. Instrumen analisis RPP ini peneliti susun dengan beracuan pada aturan yang ada. Adapun bahan ajar dan lembar kerja peserta didik dianalisis dengan instrumen yang beracuan dari jurnal penelitian yang relevan.

Berdasarkan analisis terhadap dokumen silabus tersebut peneliti melihat kelengkapan dan isi dari silabus yang disusun. Pada silabus tersebut telah memenuhi komponen dari silabus. Pada bagian awal silabus dituliskan identitas silabus yang meliputi satuan pendidika, kelas dan semester, tema, dan subtema pembelajaran. Selanjutnya pada bagian setelah identitas dipaparkan kompetensi inti (KI) dari pembelajaran kelas V yang meliputi KI 1, KI 2, KI 3, serta KI 4. Pada bagian berikutnya dipaparkan bagian-bagian silabus yang lain. Bagian-bagian ini dipaparkan dalam bentuk table. Table yang dibuat memuat kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran, materi inti, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang guru kelas V susun secara garis besar sudah terdapat internalisasi nilai-nilai PPK dalam RPP yang disusun. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa redaksi bahasa yang terdapat di dalam RPP yang menunjukkan perencanaan penguatan karakter. Contohnya pada tujuan pembelajaran terdapat aspek degree yang berisi karakter siswa yang diharapkan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pada beberapa bagian langkah pembelajaran juga menunjukkan perencanaan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter. Penguatan nilai karakter mandiri terdapat pada beberapa tujuan pembelajaran dan kegiatan pendahuluan pembelajaran. Adapun penguatan karakter nasionalis terdapat pada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran PKN, serta kegiatan pendahuluan yang merencanakan siswa menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah sebelum memulai pembelajaran.

Hasil analisis terhadap bahan ajar dan LKPD yang disusun guru kelas V SD Negeri 32 Seluma, dapat diketahui bahwa penguatan Pendidikan karakter juga di rencanakan melalui perangkat bahan ajar dan LKPD. Meskipun tidak secara langsung direncanakan, namun PPK ini ditunjukkan dengan uraian materi dan LKPD yang akan menumbuhkan nilai-nilai mandiri, nasionalis, dan integritas.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kelanjutan dari kegiatan perencanaan. Setiap guru akan berusaha merealisasikan perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Data penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai PPK dalam penelitian ini juga peneliti kaji pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas V SD Negeri 32 Seluma. Data ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan orangtua siswa. Adapun observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di sekolah dan di rumah. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data pendukung kegiatan pembelajaran seperti hasil kerja siswa dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data-data yang dikumpulkan peneliti dapat disajikan sesuai sumber data dan metode pengumpulannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, meskipun pembelajaran dilakukan dengan sistem penugasan, namun kualitas pembelajaran tetap diprioritaskan oleh kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan usahanya dalam mengarahkan guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran harus tetap mengedepankan seluruh aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai karakter dalam PPK, memang sekolah mendapat PR yang lebih pada masa pandemi ini. Berbeda dengan pada saat pembelajaran normal, perkembangan karakter pada masa pandemi ini sulit dikontrol atau diawasi. Strategi yang paling efektif adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai PPK dalam pembelajaran. Sebagai kepala sekolah, informan mengintruksikan guru-guru untuk senantiasa mengedepankan penanaman nilai-nilai pada siswa meskipun pembelajaran dengan sistem penugasan. Penguatan karakter ini dilakukan melalui pengintegrasian dalam materi-materi pembelajaran yang diajarkan.

Melalui wawancara, guru kelas V menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem penugasan. Sistem ini silakukan dengan siswa mengambil tugas ke sekolah pada hari yang telah ditentukan, seperti kelas V pada hari Senin, Selasa, dan Rabu. Guru kelas V juga

Internalisasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKN pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas V

menyampaikan bahwa setiap pemberian tugas guru jelaskan terlebih dahulu materi-materi pokok pembelajaran.

Berkaitan dengan pelibatan orangtua dalam pembelajaran, guru kelas V memberikan informasi bahwa sedapat mungkin melibatkan orangtua siswa dalam pembelajaran. Pelibatan ini dilakukan dengan cara menasihati siswa agar meminta bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas dengan orangtua atau keluarga di rumah. Selain itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas guru juga bertanya jawab tentang proses pembelajaran yang dilakukan siswa di rumah. Proses ini termasuk bagaimana keterlibatan orangtua/wali siswa dalam membimbing atau mengawasi siswa belajar di rumah.

Berkaitan dengan program PPK, guru kelas V menyampaikan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter siswa juga dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan ini ditekankan pada pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam materi-materi pembelajaran. Nilai yang dipilih disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Materi tersebut disajikan dalam bentuk bahan ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Bahan ajar dan LKPD dikembangkan berdasarkan buku pegangan guru dan siswa pada kurikulum 2013. Selain itu juga diperdalam dengan mengambil materi dari sumber lain seperti internet atau buku pelajaran lain.

Selain melalui wawancara, data berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran juga peneliti kumpulkan melalui pengamatan langsung kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini peneliti lakukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dan di rumah. Pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi kegiatan belajar siswa bersama guru dari awal hingga pembelajaran berakhir. Sedangkan kegiatan pembelajaran di rumah adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Data ini peneliti sajikan berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap dua kegiatan pembelajaran tersebut.

Dokumentasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Proses ini peneliti lakukan dengan cara merekam dan memfoto kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Proses ini peneliti lakukan sebagai pengumpulan data-data pendukung tentang pelaksanaan pembelajaran. Hasil rekam video dari proses pembelajaran peneliti gunakan sebagai acuan dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Melalui dokumentasi ini data-data yang dipaparkan dalam penelitian dapat lebih lengkap, rinci, dan jelas.

Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian berkaitan dengan kegiatan evaluasi ini peneliti lakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada guru kelas V, sedangkan dokumentasi peneliti lakukan dengan cara mengamati dan mendeskripsikan hasil penilaian sikap yang dilakukan guru melalui jurnal penilaian sikap dan buku bimbingan konseling.

Melalui wawancara, guru kelas V menyampaikan bahwa selama masa pandemi ini tetap dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Evaluasi ini meliputi evaluasi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses penilaian pada ranah kognitif dan psikomotor dilakukan guru dengan cara menilai hasil kerja siswa sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disiapkan. Adapun penilaian terhadap ranah afektif dilakukan guru selama masa pandemi ini secara berkala. Pelaksanaan secara berkala ini dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap sikap siswa tidak setiap pertemuan pembelajaran. Sebagai instrumen penilaian sikap guru menggunakan teknik observasi, jurnal dan buku bimbingan siswa.

Guru kelas V dalam wawancara menjelaskan bahwa penilaian terhadap karakter siswa sangatlah penting, termasuk pada karakter mandiri, nasionalis, dan integritas. Hal ini dilakukan karena siswa pada masa pandemi ini harus diawasi dan dievaluasi secara ketat. Guru kelas V juga menyampaikan bahwa perkembangan karakter mandiri, nasionalis, dan integritas siswa terus berkembang daripada sebelumnya.

Data dokumentasi dalam analisis data terhadap internalisasi nilai-nilai karakter ini peneliti lakukan terhadap buku jurnal penilaian sikap dan buku agenda bimbingan konseling siswa yang dilakukan guru kelas V. Sesuai dengan informasi melalui wawancara bahwa guru melakukan pembinaan sikap siswa melalui jurnal penilaian dan buku bimbingan konseling

Buku jurnal penilaian sikap ini merupakan buku yang disusun oleh guru kelas V SD Negeri 32 Selama untuk mencatat dan menilai perkembangan sikap siswa kelas V. Buku jurnal ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Buku penilaian sikap spiritual adalah aspek penilaian guru terhadap perkembangan sikap spiritual siswa yang meliputi penilaian pada perkembangan nilai-nilai religius yang dimiliki siswa. Sedangkan buku

Internalisasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKN pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas V

jurnal penilaian sikap sosial adalah aspek penilaian terhadap perkembangan sikap sosial siswa yang meliputi sikap-sikap sosial yang dimiliki siswa.

Buku agenda bimbingan konseling ini memiliki struktur dan tujuan yang sedikit berbeda dengan buku jurnal penilaian sikap. Meskipun demikian, buku agenda ini juga merupakan catatan dari perkembangan sikap siswa selama satu semester. Secara struktur buku agenda ini terdiri beberapa bagian yang lebih banyak dibandingkan dengan buku jurnal penilaian sikap. Pada isi dokumen terdiri dari bagian identitas dan bagian dari isi bimbingan yang berupa tabel. Bagian identitas terdiri dari kelas, semester, dan tahun pelajaran. Adapun pada bagian isi terdiri dari 9 kolom yang berisi kolom nomor, tanggal, nama siswa, masalah, bentuk bimbingan, jenis bimbingan, serta tindak lanjut.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap dokumen ini dapat menggambarkan bahwa guru telah melakukan bimbingan atau pembinaan sikap siswa. Pembinaan sikap pada dokumen ini adalah bagi siswa-siswa yang melakukan tindakan negatif saja. Kegiatan yang dilakukan guru kelas V ini bertujuan untuk mengembangkan sikap siswa baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Setelah dilakukan kajian terhadap ketiga proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat diketahui internalisasi nilai-nilai PPK. Secara keseluruhan nilai-nilai ini telah diintegrasikan pada setiap tahapan pembelajaran. Apabila dibandingkan pada ketiga proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan analisis terhadap data dapat diketahui proses internalisasi nilai-nilai PPK paling rendah terletak pada proses perencanaan. Misalnya pada perangkatan RPP nilai-nilai yang sesuai dengan PPK belum terlalu maksimal internalisasinya.

Pembahasan

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian peneliti kaji dan tinjau berdasarkan teori dan kajian lain yang relevan. Hasil pengkajian ini kemudian peneliti paparkan sebagai pembahasan penelitian. Adapun pemaparan pembahasan dideskripsikan berdasarkan tujuan penelitian.

Perencanaan Pembelajaran

Prastowo (2019: 155) menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu cara memuaskan disertai dengan langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa. Hal ini dapat dimaknai bahwa perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar.

Data perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 32 Seluma. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini meliputi pembelajaran Tematik terpadu sesuai dengan penerapan kurikulum di Indonesia sekarang ini. Pembelajaran Tematik terpadu adalah pembelajaran dengan sistem tema yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam proses pembelajarannya. Meskipun memadukan beberapa mata pelajaran secara bersamaan, hakikatnya pembelajaran Tematik yang dilakukan tetap mengacu pada pengembangan kompetensi yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti deskripsikan pada hasil penelitian ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas V meliputi penyusunan RPP, bahan ajar, dan lembar kerja peserta didik.

Depdiknas (2003: 89) menyampaikan bahwa seorang guru profesional harus menguasai falsafah pendidikan nasional, menguasai pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta memiliki kemampuan teknis dalam penyusunan program pengajaran dan melaksanakannya. Sejalan dengan hal tersebut Depdiknas nomor 41 tahun 2007 juga menegaskan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologi siswa.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Beberapa teori terdahulu menyatakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bentuk sumber belajar. Adapun sumber belajar dijelaskan Sihotang (2020:

214) memiliki makna sebagai usaha sadar yang dilakukan guru secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai perilaku yang relative tetap. Secara singkat sumber belajar dapat dipahami sebagai salah satu komponen penting agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim dalam Sihotang (2020:215), sumber belajar dalam arti sempit merupakan buku atau bahan ajar yang berupa hardfile maupun softfile. Pengertian ini berarti bahan ajar yang berperan sebagai sumber belajar merupakan semua sarana pembelajaran yang dapat menyajikan pesan secara visual maupun audio.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan inti dalam pembelajaran. Tahapan ini merupakan lanjutan dari perencanaan pembelajaran yang telah guru susun. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran yang dikaji meliputi pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di rumah. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sebagai bentuk kebijakan pemerintah terkait pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Kegiatan pendahuluan adalah salah satu kegiatan yang penting untuk dilaksanakan ketika pembelajaran. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanasan yang dilakukan siswa sebelum memulai pada pembelajaran inti. Guru kelas V berdasarkan hasil analisis data penelitian telah melaksanakan rangkaian kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran di kelas. Meskipun dalam masa pandemi guru tetap mampu membuat suasana awal pembelajaran menarik. Beberapa poin yang ditunjukkan sebagai upaya penguatan Pendidikan karakter, seperti: 1) berdoa bersama sebagai awal pembelajaran; 2) menyanyikan lagu wajib nasional; 3) memeriksa kerapian siswa dan perlengkapan sekolah; 4) mengecek kehadiran; serta 5) memberikan motivasi dan semangat belajar.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara perlahan akan memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan nilai-nilai karakter siswa, termasuk nilai mandiri, nasionalis, dan integritas. Kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan guru kelas V tersebut sejalan dengan penjelasan permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran di sekolah dasar dan menengah. Permendikbud tersebut menjabarkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru pada tahap pendahuluan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: 1) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan; 3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; 4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan 5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Tahapan pembelajaran di sekolah berikutnya adalah kegiatan inti. kegiatan ini adalah proses penyampaian materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan. Menurut Prastowo (2019:244), kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, serta perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan. beberapa kegiatan penting dalam kegiatan ini akan dapat menguatkan nilai-nilai karakter siswa. Kegiatan ini seperti berdiskusi, bertanya jawab, serta presentasi atau menyampaikan pendapat. Kegiatan-kegiatan seperti ini termasuk kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Kemendikbud (2016:30) menjelaskan bahwa program penguatan Pendidikan karakter berbasis kelas dapat dilaksanakan melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dijelaskan lebih lanjut bahwa metode pembelajaran yang dapat diterapkan melalui beberapa strategi seperti kolaborasi, presentasi, diskusi, debat, serta pemanfaatan TIK. Pembelajaran yang dilakukan guru kelas V sudah tampak menerapkan strategi kolaborasi dan diskusi. Hal ini dibuktikan oleh kegiatan siswa dikelas berkelompok bersama teman untuk mendapatkan tugas dari guru yang kemudian dikerjakan bersama-sama.

Kegiatan pembelajaran berikutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Pada penelitian, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa kelas VSD Negeri 32 Seluma meliputi kegiatan menyimpulkan pembelajaran, merefleksi materi yang dipelajari, pemberian motivasi, dan berdoa menutup pelajaran. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Prastowo (2019:267) yang menjelaskan bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran merupakan kegiatan untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi.

Internalisasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKN pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas V

Evaluasi Pembelajaran

Menurut Prastowo (2019:270), penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang harus dinilai. Penilaian ini terdiri dari penilain proses dan penilaian hasil. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan bantuan instrumen yang disusun sesuai dengan kompetensi atau kompetensi inti. Adapun penilain proses lebih mengacu pada penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan terhadap pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa guru melakukan penilaian tersebut. Hal ini disampaikan guru kelas V bahwa setiap tugas yang dikerjakan siswa dikoreksi atau dinilai. Namun untuk penilaian proses yang mengacu pada penilaian keterampilan dan sikap lebih dilakukan guru melalui pengamatan langsung terhadap perkembangan siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, penilaian sikap ini dilakukan guru dengan menggunakan buku jurnal penilaian sikap dan buku agenda bimbingan konseling. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mendalami internalisasi nilai-nilai PPK melalui kegiatan pembelajaran selama masa pandemi. Penggunaan buku jurnal dan agenda ini merupakan bentuk pembinaan dan bimbingan guru terhadap siswa berkaitan dengan sikap atau karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa penggunaan dua instrumen ini bukanlah untuk siswa yang bermasalah saja, akan tetapi berlaku dan digunakan untuk seluruh siswa. Meskipun tidak terfokus pada nilai-nilai PPK secara khusus, langkah yang dilakukan guru ini termasuk langkah yang tepat dalam menguatkan nilai-nilai karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mendikbud (2019:33) bahwa salah satu langkah penguatan Pendidikan karakter adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Dijelaskan lebih lanjut bahwa PPK bisa dilakukan secara terintegrasi melalui pendampingan terhadap siswa. Di jenjang Pendidikan dasar, guru kelas harus dapat bertindak atau berkedudukan sebagai guru bimbingan konseling. Peran ini tidak terfokus untuk membantu siswa-siswa yang bermasalah saja, melainkan membantu seluruh peserta didik dalam mengembangkan ragam potensi. Ragam potensi ini dapat meliputi aspek belajar/akademik, karier, pribadi, dan sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran Tematik muatan PKN sebagai Internalisasi nilai-nilai PPK pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 32 Seluma dilakukan dengan menyusun RPP, bahan ajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang di dalamnya memuat kegiatan dan materi-materi yang dapat meningkatkan nilai-nilai mandiri, nasionalis, dan integritas.
2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik muatan PKN sebagai Internalisasi nilai-nilai PPK pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 32 Seluma dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dan di rumah. Pembelajaran di sekolah dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada pada RPP. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di rumah dilakukan dengan pemberian bahan ajar dan tugas atau lembar kerja peserta didik.
3. Evaluasi pembelajaran Tematik muatan PKN sebagai Internalisasi nilai-nilai PPK pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 32 Seluma dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk penilaian proses. Sedangkan penilaian dilakukan dengan menerapkan jurnal penilaian sikap dan buku agenda bimbingan konseling. Melalui cara ini guru dapat menguatkan nilai-nilai karakter pada siswa termasuk nilai mandiri, nasionalis, dan integritas.

Saran

Adapun dari simpulan penelitian yang telah dilakukan, saran yang ingin disampaikan melalui penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan karakter dapat dimulai dengan menyusun perencanaan pembelajaran secara sesuai dengan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyusunan Perencanaan

Internalisasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKn pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas V

Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 serta mendeskripsikan nilai-nilai karakter di dalam perencanaan tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa apabila guru dapat mengemas proses pembelajaran dengan menarik dan berbasis karakter, terutama nilai karakter mandiri, nasionalis, dan integritas.
3. Guru sebaiknya menerapkan penilaian sikap melalui buku jurnal penilaian sikap dan buku agenda bimbingan konseling sebagai langkah menjalankan program penguatan Pendidikan karakter di sekolah.

Referensi

- Depdiknas, 2003, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, I., 2020, Implementation of Character Education for Elementary Students. *Journal Of Primary Education*, Vol. (9) No. (2), 168-175.
- Haiq, U., 2020, An Analysis Of Independent Character Of Primary School Students In Learning From Home During The Covid-19 Pandemic. *Widyagogik*, Vol. (8) No. (1), 55-65.
- Kemendikbud, 2016, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendikbud.
- _____, 2020, *Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*, Jakarta: Kemendikbud.
- Prastowo, A., 2019, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: KENCANA.
- Sihotang, H., 2020, *Buku Materi Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: UKI Press.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: alfabeta.